

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kahan Tony Hendrawan, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Danny Rega Arya

NIM : 188033

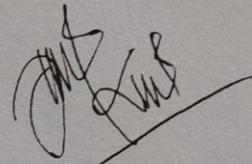
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Pada Masa PTMT Di
SMPN 9 Kota Mojokerto

Untuk diusulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, 6 Februari 2023

Pembimbing



Kahan Tony Hendrawan, M.Pd

NIDN. 0718088601

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PTMT DI SMPN 9 KOTA MOJOKERTO

Danny Rega Arya
dannyrega048@gmail.com
Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan banyak melakukan aktivitas fisik di lapangan. Ditemukan bahwa persepsi siswa ketika pembelajaran tatap muka terbatas kurang kondusif terutama pembelajaran PJOK. Anggapan tersebut diharapkan pembelajaran yang semestinya dilakukan bersama satu kelas dan waktu pembelajaran yang lebih, tetapi hanya dibagi setengah dari isi dalam kelas dan waktu pembelajaran menjadi singkat. Beberapa siswa merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran PJOK. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa PTMT di SMPN 9 Kota Mojokerto. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 192 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Mojokerto, Kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Mojokerto tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian ini menggunakan *skala likert*. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan angket/kuesioner dengan uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) persepsi siswa dengan 2 faktor ketika pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat dari hasil tiap faktor yakni faktor internal sebesar 51,89%, dan faktor eksternal sebesar 49,07%. (2) dengan keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa PTMT di SMPN 9 Kota Mojokerto pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 62% sehingga dari hasil perolehan data diatas persepsi siswa tinggi dengan cenderung pada faktor internal dengan besar persentase 51,89% untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran PJOK di SMPN 9 Kota Mojokerto dengan jumlah 127,65.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, PTMT, Pembelajaran PJOK.

ABSTRACT

Sports and health physical education does a lot of physical activity on the field. It was found that students' perceptions when face-to-face learning was limited were less conducive, especially PJOK learning. This assumption is expected that learning should be done with one class and more learning time, but only half of the content in class is divided and learning time is shortened. Some students feel happy, comfortable and do not feel burdened to participate in face-to-face learning limited to PJOK learning. The purpose of this study was to describe students' perceptions of PJOK learning during the PTMT period at SMPN 9 Mojokerto City. This research is quantitative descriptive. The subjects of

this study were 192 students of State Junior High School 9 Mojokerto City, Class VIII. This research was conducted at State Junior High School 9 Mojokerto City for the 2022/2023 academic year. This research instrument uses a Likert scale. Methods of collecting data in this study using observation, documentation and questionnaires with validity and reliability tests. The data analysis technique used is descriptive percentage.

The results of this study are (1) student perceptions with 2 factors when face-to-face learning is limited can be seen from the results of each factor namely internal factors of 51.89%, and external factors of 49.07%. (2) with all the data obtained, it shows that students' perceptions of PJOK learning during the PTMT period at SMPN 9 Kota Mojokerto are in the high category with a percentage of 62% so that from the results of the data acquisition above, student perceptions are high with a tendency to internal factors with a large percentage of 51.89 % to carry out face-to-face learning was limited to PJOK learning at SMPN 9 Mojokerto City with a total of 127.65.

Keywords: Student Perceptions, Limited Face-to-Face Learning, Physical Learning Sports and health.

PENDAHALUAN

Menurut Rosdiani (dalam Apta dkk, 2021:9), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara *organik, neuromuskuler, perseptual*, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani yang dalam sehari-hari menuju sehat seutuhnya, juga perlu dilakukan sejak usia dini, karena pendidikan jasmani berpengaruh terhadap perkembangan anak dan dapat menjadi bentuk pembentukan kebiasaan pola hidup sehat yang mengarah pada stimulasi tumbuh kembang. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk mengenal, mempelajari dan mempelajari berbagai kegiatan olahraga, dengan kata lain, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak semaksimal mungkin agar dapat mencapai prestasi (Ichsan, 2019:97). Pembelajaran PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial). serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat pada karakter siswa.

Menurut Walgito (2010: 99) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Menurut Slameto(2010:102) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan

dengan lingkungannya. Persepsi merupakan suatu pandangan atau tanggapan seseorang mengenai suatu objek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan objek tersebut. Hal ini didapat melalui proses dari penilaian seseorang menggunakan indera pada objek-obyek disekitarnya. Semua orang dapat memberikan persepsi tersendiri dan juga berbeda-beda, karena semua itu tergantung dari proses terjadinya persepsi oleh masing-masing individu.

Berdasarkan dari peneliti relevan dampak pada masa pembelajaran daring dapat mempengaruhi PTMT dikarenakan siswa mengalami perubahan kegiatan pembelajaran dan walaupun mereka sudah masuk sekolah dengan terbatas. Namun, interaksi antar teman dan guru tetap dibatasi. Seharusnya sekolah juga memberikan pelayanan psikologis untuk para siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan pada tahap perkembangan sosial-emosional siswa.

SMPN 9 merupakan salah satu sekolah menengah yang ada di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. saat peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut, semua kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan tatap muka terbatas. Meskipun telah dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka terbatas, selama pembelajaran siswa SMPN 9 Kota Mojokerto memiliki persepsi yang kurang antusias dalam mengikuti, melaksanakan perintah dan aturan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran PJOK berlangsung. Dan di sekolah SMPN 9 Kota Mojokerto belum ada penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK.

Maka, peneliti ingin mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Pada Masa PTMT Di SMPN 9 Kota Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Kota Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX SMPN 9 Kota Mojokerto, tercatat menurut data kelas VII berjumlah 187, kelas VIII berjumlah 192, dan kelas IX berjumlah 186 siswa yang meliputi masing-masing 6 kelas.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017:83). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan yang telah ditetapkan. Maka untuk pengambilan data sampelnya di kelas VIII.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Kelas VIII

No	Kelas	Populasi	Sampel	
			Putra	Putri
1.	VIII A	32	16	16
2.	VIII B	32	16	16
3.	VIII C	32	16	16
4.	VIII D	32	15	17
5.	VIII E	32	14	18
6.	VIII F	32	16	16
Jumlah		192	93	99

Instrumen adalah alat pengumpulan data yang dirancang dan dibuat untuk menghasilkan data sebagaimana adanya. Adapun instrumen dalam penelitian ini antara lain yaitu lembar angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, dari data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif, yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase.

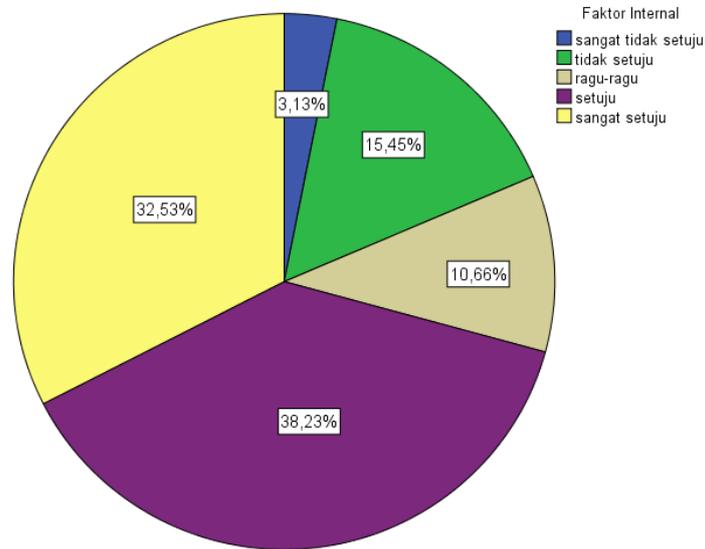
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa pada faktor internal indikator kesiapan terhadap pembelajaran PJOK pada masa PTMT di SMPN 9 Kota Mojokerto yakni terdapat pada kategori sangat setuju (29,71%), kategori setuju (39,71%), kategori ragu-ragu (14,06%), kategori tidak setuju (13,54%), dan kategori sangat tidak setuju (2,734%). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui pada indikator kesiapan, dikarenakan pada pertanyaan tersebut terdapat mengandung adanya pertanyaan positif, sebagian besar persepsi siswa banyak termasuk kedalam kategori setuju (39,71%). Menurut Bimo Walgito (2010: 89-90) faktor internal, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi perhatian, minat dan kesiapan.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa pada faktor eksternal indikator pengertian orang tua kepada siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa PTMT di SMPN 9 Kota Mojokerto yakni terdapat pada kategori sangat setuju (29,06%), kategori setuju (37,08%), kategori ragu-ragu (13,75%), kategori tidak setuju (17,5%), dan kategori sangat tidak setuju (2,604%). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui pada pengertian orang tua, dikarenakan pada pertanyaan tersebut terdapat cukup mengandung pertanyaan positif, sehingga terdapat sebagian besar persepsi siswa banyak ke kategori setuju (37,08%). Menurut Bimo Walgito (2010: 89-90) faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: relasi guru dengan siswa, metode belajar, pengertian orang tua, alat pelajaran, dan teman.

Sebagian besar siswa di SMPN 9 Kota Mojokerto pada pembelajaran pjok bisa dinyatakan cukup efektif. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pembelajaran pjok merupakan pembelajaran yang lebih dominan kepada pembelajaran praktik. Dengan model pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadikan keterbatasan pada praktik dan lebih banyak kegiatan di dalam kelas dan di lapangan untuk praktik agak dekat dengan ruangan kelas sehingga pembelajaran tersebut menjadi cukup efektif. Menurut Irwanto (2014 : 72) berbagai tanda yang merupakan bentuk dari penginderaan bias dikategorikan sebagai persepsi dikarenakan tanda dari berbagai peristiwa yang dialami menimbulkan pemikiran baru sehingga memunculkan sebuah persepsi, maka ada yang mengemukakan bahwa persepsi itu sebagai "*the interpretation of experience*" (penafsiran pengalaman). Hasil diatas dapat diartikan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran pjok pada masa PTMT di SMPN 9 Kota Mojokerto menyatakan cukup tinggi.

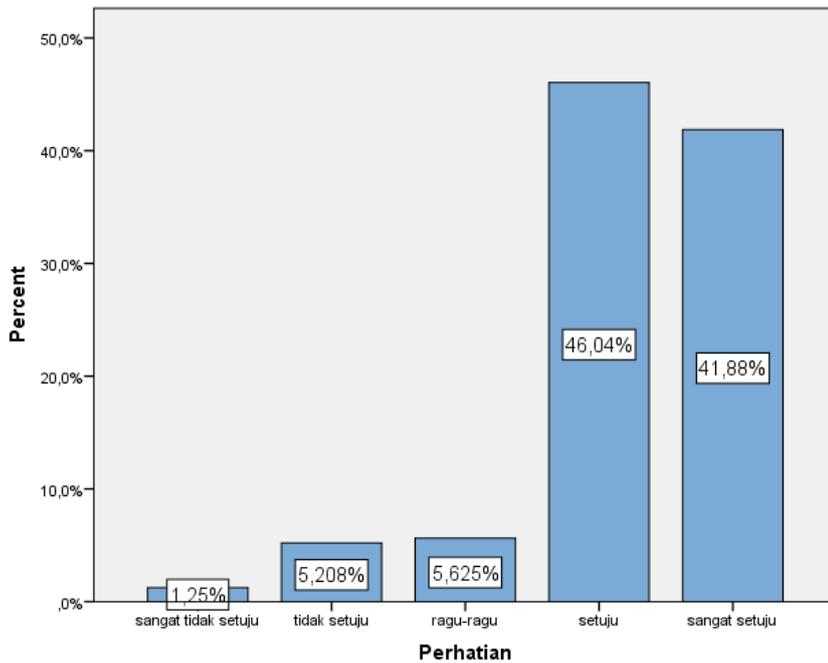
1. Faktor Internal



Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Faktor Internal

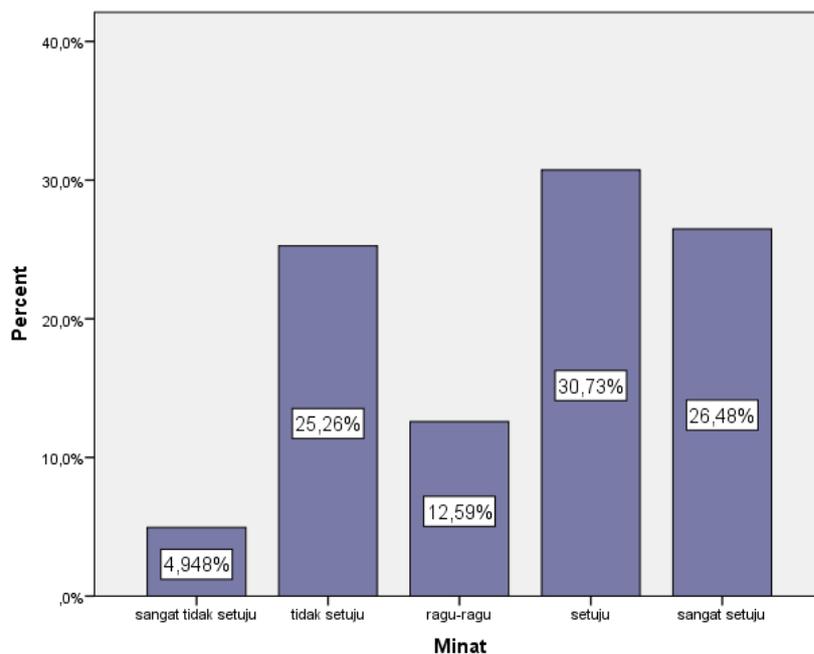
Hasil penelitian pada faktor internal siswa menunjukkan bahwa siswa memilih sangat setuju 23,9%, setuju 31,0%, ragu-ragu 13,96%, tidak setuju 25,85%, sangat tidak setuju 5,11%. Menurut Thoha (2011:154) faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seperti harapan, cita-cita, keinginan, motivasi belajar, proses menanggapi, perhatian, pengalaman, dan lain sebagainya. Faktor internal sebagai besar siswa berada pada kategori tinggi (31,0%).

Dari perhitungan faktor internal alasan siswa memilih rata-rata setuju karena persepsi siswa lebih banyak didorong dengan adanya kesiapan. Maka dapat disimpulkan ketika pembelajaran tatap muka terbatas persepsi siswa pada pembelajaran pjok di pengaruhi rasa keaktifan kesadaran mengikuti pembelajaran pjok dan respon atau reaksi siswa terhadap pembelajaran pjok. Melihat dari analisis data dalam hal ini ada persepsi siswa yang sudah menyadari terhadap pembelajaran pjok dan ada nya keaktifan terhadap pembelajarannya. Di dukung menurut Drs.Slameto (2010 : 59) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam seseorang dan uga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya jadi lebih baik.



Gambar 4.3 Diagram Batang Indikator Perhatian

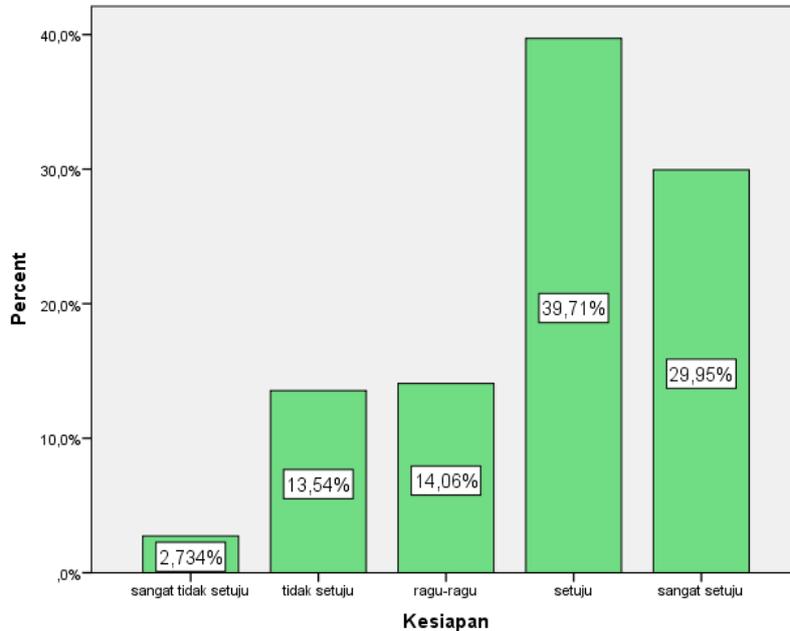
Berdasarkan pada data diagram diatas, hasil dari penelitian terhadap indikator perhatian yakni dalam kategori sangat setuju persentase 41,88%, kategori setuju 46,04%, kategori ragu-ragu 5,625%, kategori tidak setuju 5,208%, dan kategori sangat tidak setuju 1,25%. Karena pada indikator perhatian terdapat 5 pertanyaan yakni 4 pertanyaan mengandung positif dan 1 pertanyaan yang mengandung negatif, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa yang lebih tinggi yakni pada kategori setuju (46,04%).



Gambar 4.4 Diagram Batang Indikator Minat

Berdasarkan pada diagram diatas, hasil penelitian terhadap indikator minat

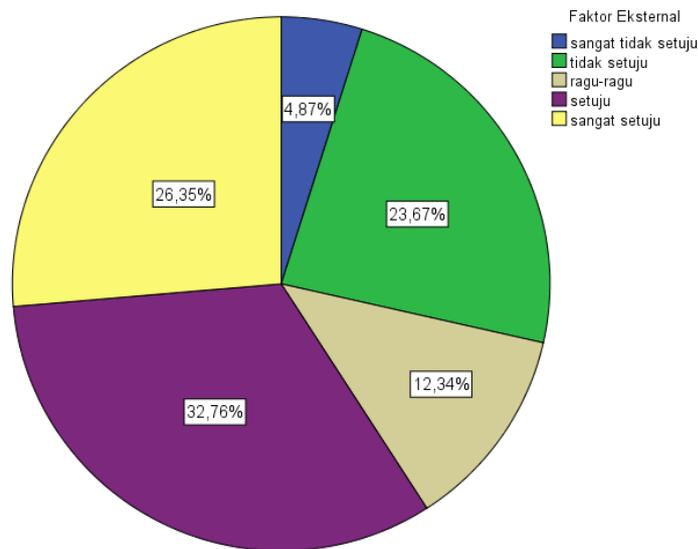
yakni kategori sangat setuju 26,48%, kategori setuju 30,73%, kategori ragu-ragu 12,59%, kategori tidak setuju 25,26%, dan kategori sangat tidak setuju 4,948%. Karena pada indikator minat terdapat 6 pertanyaan yakni 4 pertanyaan mengandung positif dan 2 pertanyaan yang mengandung negatif, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa yang lebih tinggi yakni pada kategori setuju (30,73%).



Gambar 4.5 Diagram Batang Indikator Kesiapan

Berdasarkan pada diagram diatas, hasil penelitian terhadap indikator minat yakni kategori sangat setuju 29,95%, kategori setuju 39,71%, kategori ragu-ragu 14,06%, kategori tidak setuju 13,54%, dan kategori sangat tidak setuju 2,734%. Karena pada indikator pengalaman terdapat 4 pertanyaan yakni 4 pertanyaan mengandung positif, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa yang lebih tinggi yakni pada kategori setuju (39,71%).

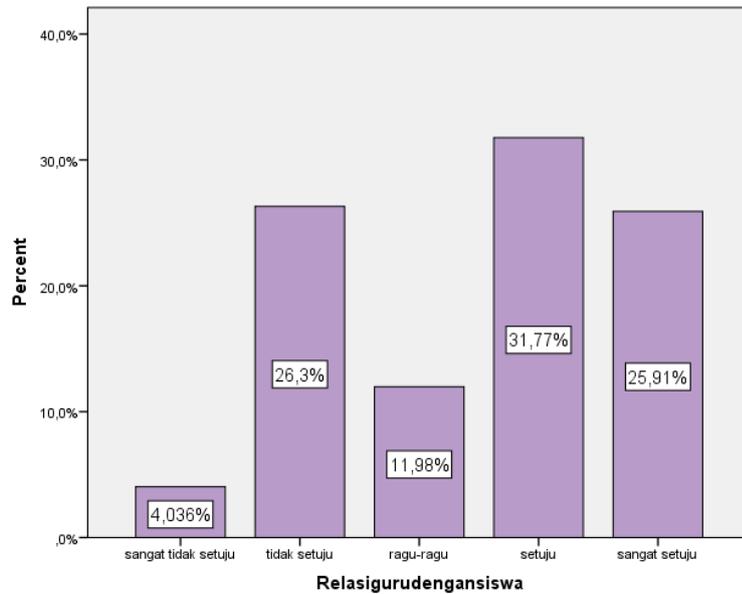
2. Faktor Eksternal



Gambar 4.6 Hasi Perhitungan Faktor Eksternal

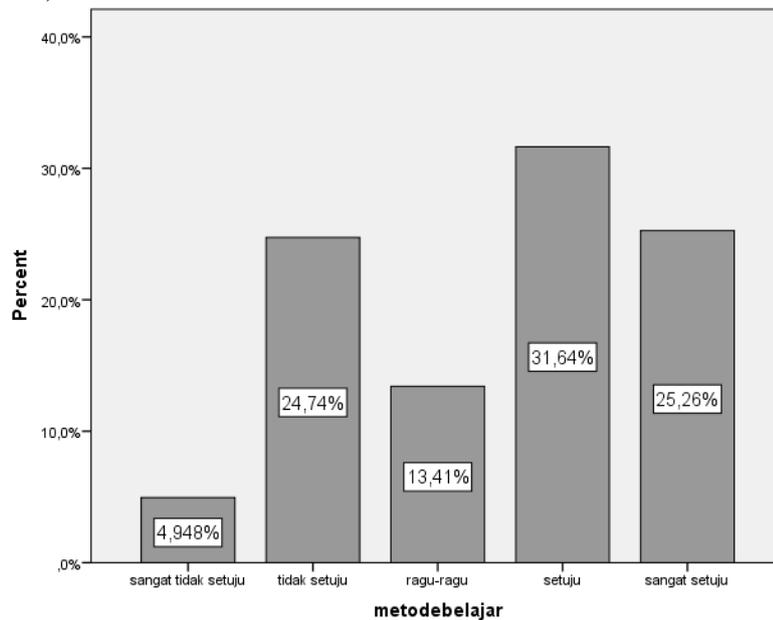
Hasil penelitian pada faktor eksternal siswa menunjukkan bahwa siswa memilih sangat setuju 26,35%, setuju 32,76%, ragu-ragu 12,34%, tidak setuju 23,67%, sangat tidak setuju 4,87%. Menurut Thoha (2011:154) faktor yang bersumber dari luar diri, faktor tersebut terdiri dari informasi yang di terima dari berbagai media, kebudayaan yang dianut, masyarakat, teman, sekolah, keluarga dan pengetahuan yang di terima dari lingkungan sekitar.

Dari perhitungan faktor eksternal alasan siswa memilih rata-rata setuju karena persepsi siswa lebih banyak didorong dari guru dan orang tua. Maka dapat disimpulkan ketika pembelajaran tatap muka terbatas persepsi siswa terhadap pembelajaran pjok dipengaruhi adanya suatu dorongan atau bimbingan dari guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan pengertian dari orang tua untuk selalu mengikuti pembelajarannya. Di perkuat menurut Akmal Hawi (2013:9) guru merupakan tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran termasuk praktik atau seni pada jenjang pendidikan. Jadi yang dimaksud, yakni pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan agar mempunyai proses dalam mengajar dan untuk dari pengertian orang tua perlu ada dorongan wajib memberi pengertian dan mendorongnya membantu sadapat mungkin kesulitan yang dialami siswa di sekolahh dan tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran pjok. Melihat dari analisis data dalam hal ini solusi untuk guru pada faktor eksternal lebih memperbanyak pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa dari sumber manapun agar keyakinan siswa mengikuti pembelajaran pjok lebih meningkat.



Gambar 4.7 Hasil Diagram Batang Indikator Relasi Guru Dengan Siswa

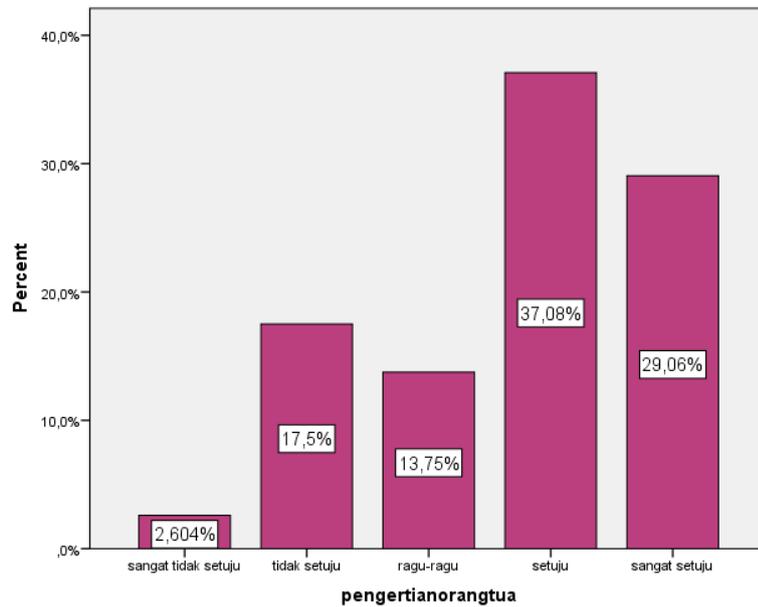
Berdasarkan pada diagram diatas, hasil penelitian terhadap indikator guru yakni kategori sangat setuju 25,91%, kategori setuju 31,77%, kategori ragu-ragu 11,98%, kategori tidak setuju 26,3%, dan kategori sangat tidak setuju 4,036%. Karena pada indikator guru terdapat 4 pertanyaan yakni 3 pertanyaan mengandung positif dan 1 pertanyaan yang mengandung negatif, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa yang lebih tinggi yakni pada kategori setuju (31,77%).



Gambar 4.8 Hasil Diagram Batang Indikator Metode Belajar

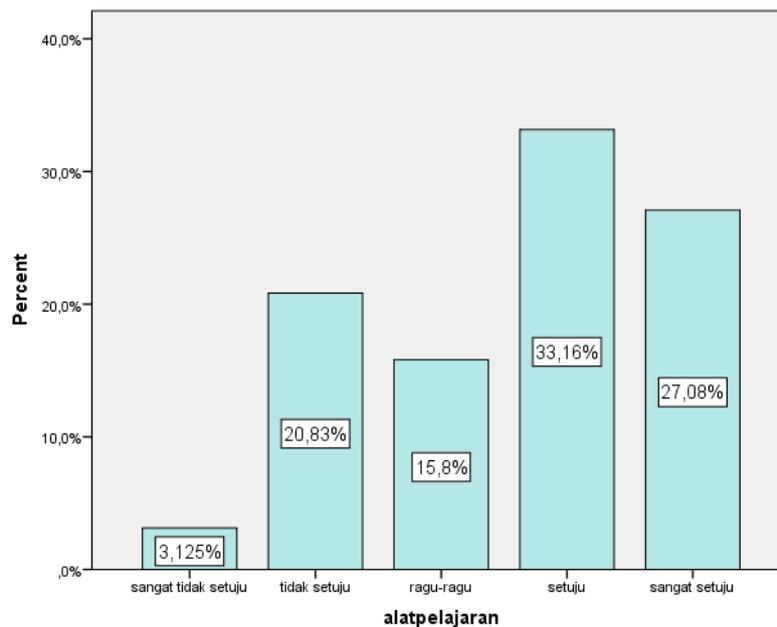
Berdasarkan pada diagram diatas, hasil penelitian terhadap indikator metode pembelajaran yakni kategori sangat setuju 25,26%, kategori setuju 31,64%, kategori ragu-ragu 13,41%, kategori tidak setuju 24,74%, dan kategori sangat tidak setuju 4,948%. Karena pada indikator metode pembelajaran terdapat

4 pertanyaan yakni 3 pertanyaan mengandung positif dan 1 pertanyaan yang mengandung negatif, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa yang lebih tinggi yakni pada kategori setuju (31,64%).



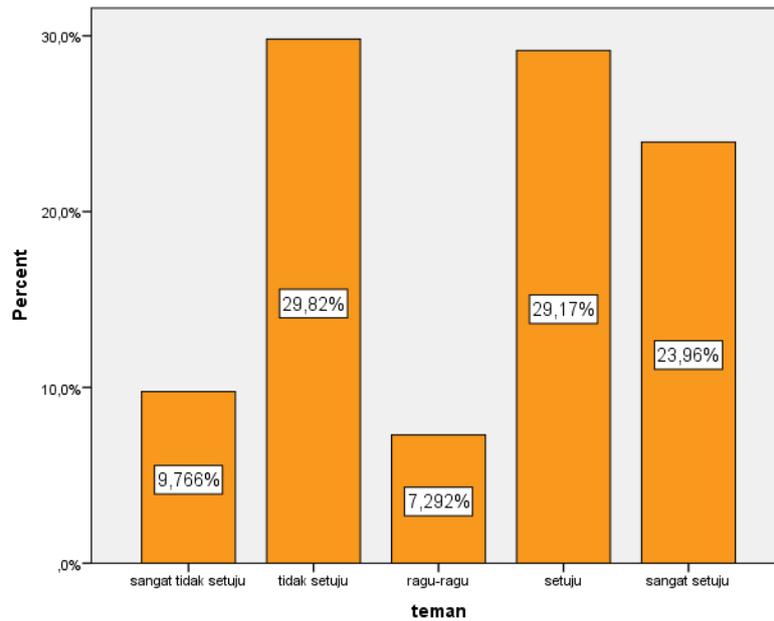
Gambar 4.9 Hasil Diagram Batang Indikator Pengertian Orang Tua

Berdasarkan pada diagram diatas, hasil penelitian terhadap indikator materi yakni kategori sangat setuju 29,06%, kategori setuju 37,08%, kategori ragu-ragu 13,75%, kategori tidak setuju 17,5%, dan kategori sangat tidak setuju 2,604%. Karena pada indikator materi terdapat 5 pertanyaan yakni 5 pertanyaan mengandung positif semua, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa yang lebih tinggi yakni pada kategori setuju (37,08%).



Gambar 4.10 Hasil Diagram Batang Indikator Alat Pelajaran

Berdasarkan pada diagram diatas, hasil penelitian terhadap indikator sarana dan prasarana yakni kategori sangat setuju 27,08%, kategori setuju 33,16%, kategori ragu-ragu 15,8%, kategori tidak setuju 20,83%, dan kategori sangat tidak setuju 3,125%. Karena pada indikator sarana dan prasarana terdapat 3 pertanyaan yakni 2 pertanyaan mengandung positif dan 1 pertanyaan yang mengandung negatif, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa yang lebih tinggi yakni pada kategori setuju (33,16%).



Gambar 4.12 Hasil Diagram Batang Indikator Teman

Berdasarkan pada diagram diatas, hasil penelitian terhadap indikator teman yakni kategori sangat setuju 23,96%, kategori setuju 29,17%, kategori ragu-ragu 7,292%, kategori tidak setuju 29,82%, dan kategori sangat tidak setuju 9,766%. Karena pada indikator teman terdapat 4 pertanyaan yakni 2 pertanyaan mengandung positif dan 2 pertanyaan yang mengandung negatif, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa yang lebih tinggi yakni pada kategori tidak setuju (29,87%).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran pjok pada masa ptm terbatas dengan dorongan faktor internal yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh presentase yang tinggi pada kategori di setiap faktor yang membentuk persepsi siswa terhadap pembelajaran pjok pada masa ptm terbatas bagi siswa SMPN 9 Kota Mojokerto, jumlah persepsi dengan faktor internal lebih tinggi dari faktor eksternal dengan sebanyak 51,93%. Bisa diartikan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 9 Kota Mojokerto pada pembelajaran pjok dinyatakan sudah efektif atau sudah positif. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pembelajaran pjok merupakan pembelajaran yang lebih dominan ke pembelajaran praktik. Dengan model pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadikan keterbatasan kegiatan pembelajaran lebih banyak praktik di lapangan sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Sedangkan dalam penelitian pada faktor internal di atas tinggi dikarenakan persepsi siswa yang timbul lebih terdorong stimulus yang diberikan perhatian dan kesiapan dari siswa pada saat pembelajaran serta keterampilan siswa yang ditampilkan membuat pembelajaran yang berlangsung. Persepsi yang dimiliki

oleh siswa di SMPN 9 Kota Mojokerto dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. (Slameto 2010: 102) menyatakan: persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang mampu diinterpretasikan dalam bentuk ungkapan atau tingkah laku. Penelitian yang dilakukan kepada siswa jenjang sekolah menengah pertama dengan responden yang cukup banyak dan dapat mewakili observasi secara langsung dilapangan dan butir pertanyaan angket berjumlah 35 butir yang mewakili persepsi siswa dari faktor internal dan eksternal. Jadi persepsi siswa lebih besar ke arah faktor internal dengan melihat kecenderungan perhatian, minat, dan kesiapan siswa itu sendiri sehingga menimbulkan persepsi siswa yang positif dan menunjang keberhasilan pembelajaran pjok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data tiap indikator dapat ditarik kesimpulan dengan data yang diperoleh menunjukkan persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa PTMT di SMPN 9 Kota Mojokerto pada kategori tinggi dengan persentase sebanyak 28,7%, sehingga dari hasil perolehan data di atas persepsi siswa dengan cenderung pada faktor internal dengan besar persentase 51,93% untuk melaksanakan pembelajaran PJOK pada masa PTMT di SMPN 9 Kota Mojokerto dengan jumlah 127,65.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebaiknya perlu lebih meningkatkan lingkungan sekolah, menjadi lebih efektif untuk mendukung proses pembelajaran pjok.

2. Bagi guru

Hendaknya memberikan metode pembelajaran yang baik, memberi perhatian yang lebih dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pjok, sehingga semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan faktor-faktor persepsi yang berbeda sehingga faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pjok dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Mubarok, R. (2002). *Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan*

Pembelaaran Tatap Muka Terbatas. Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 1-9.

Ningsih, S. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(2), 124–132.

Rozak, Abd & Hidayati, W.S. (2019). *Pengolahan Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Rozak, R. A., Gani, R., & Fahrudin, F. (2022). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP/MTs Se-Kecamatan Kotabaru*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(1), 95-103.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Suprpto Hadi Arifin. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untitara Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Seran*. (Vol. 21, No. 1), hlm 92.

Walgito Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI